

ABSTRAK

Sejalan dengan peristiwa penarikan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) dari Prolegnas Prioritas 2020 ditengah maraknya kasus kekerasan seksual yang menyita perhatian publik. Media massa melalui pemberitaannya berperan penting dalam mempengaruhi persepsi masyarakat. Seorang wartawan menyisipkan pemikiran mereka terhadap informasi yang mereka peroleh di lapangan sesuai dengan ideologi media. Dampaknya realitas bergantung dari bagaimana fakta dikonstruksikan oleh media. Dalam penelitian ini media massa yang dipakai adalah kompas.com dan tirto.id. Kedua media dipilih karena berhasil lolos verifikasi *International Fact Checking Network* yang hanya lima media indonesia tersertifikasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemaknaan kompas.com dan tirto.id dalam membingkai pemberitaan RUU PKS serta Perbandingan bingkai antara kompas.com dan tirto.id. Permasalahan di atas dijawab menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian diambil dari dokumentasi dengan mengumpulkan teks berita tentang RUU PKS dari media kompas.com dan tirto.id. Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan perangkat sintaksis, skrip, tematik, retorik. Hasil analisis kompas.com mengkonstruksikan pemberitaan penarikan RUU PKS dari Prolegnas Prioritas 2020 dengan *frame* DPR telah berupaya membahas dan mengesahkan RUU PKS meskipun menemui jalan buntu hingga akhirnya RUU PKS digeser kedalam Prolegnas Prioritas 2021. Menyajikan berita dengan kata-kata bijaksana untuk mengetahui alasan-alasan penarikan RUU PKS dari Prolegnas Prioritas 2020. Sedangkan tirto.id mengkonstruksikan pemberitaan penarikan RUU PKS dari Prolegnas Prioritas 2020 dengan *frame* kritikan atas kerja DPR dalam memproses RUU PKS serta menentang keputusan DPR dalam mengeluarkan RUU PKS dari Prolegnas Prioritas 2020 dengan sanggahan yang didukung penyajian data dan narasumber.

Kata kunci: Framing, Media, Kekerasan, Seksual.

ABSTRACT

This is in line with the withdrawal of the Draft Law on the Elimination of Sexual Violence (RUU PKS) from the 2020 National Legislation Priority Program in the midst of rampant cases of sexual violence that have attracted public attention. The mass media through their news plays an important role in influencing public perception. A journalist inserts their thoughts on the information they get in the field according to the ideology of the media. The impact of reality depends on how the facts are constructed by the media. In this study, the mass media used were *kompas.com* and *tirto.id*. The two media were chosen because they successfully passed the verification of the International Fact Checking Network, where only five Indonesian media were certified. The purpose of the study was to determine the meaning of *kompas.com* and *tirto.id* in framing the news of the RUU PKS as well as the comparison of frames between *kompas.com* and *tirto.id*. The above problems are answered using a qualitative descriptive approach. Sources of research data were taken from documentation by collecting news texts about the RUU PKS from the media *kompas.com* and *tirto.id*. This study uses the theory of framing analysis by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki with syntactic, script, thematic, and rhetorical devices. The results of *kompas.com* analysis constructed the news of the withdrawal of the RUU PKS from the 2020 Priority Prolegnas with the frame that the DPR had attempted to discuss and ratify the RUU PKS even though it was deadlocked until finally the RUU PKS was shifted into the 2021 Priority Prolegnas. Presenting news with wise words to find out the reasons for withdrawing the RUU PKS from the 2020 Priority Prolegnas. Meanwhile, *tirto.id* constructed the news of the withdrawal of the RUU PKS from the 2020 Priority Prolegnas with a frame of criticism of the DPR work in processing the RUU PKS and opposed the DPR decision to issue the RUU PKS from the 2020 Priority Prolegnas with rebuttals supported by the presentation of data and sources.

Keywords: Framing, Media, Sexual, Violence.